

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prefrensi dalam peta jalan (*roadmap*) *Making Indonesia 4.0* adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang dapat mengeksplorasi keterampilan hidup, ilmu pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi informasi. Peran penting dunia pendidikan untuk menghadapi dan mempersiapkan manusia yang utuh pada masa ini sangat diperlukan, sebab cara pandang pendidik di Era 4.0 ini dituntut memiliki berbagai keterampilan yang harus disiapkan guna membekali para peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi (IPTEK). Perkembangan IPTEK pada abad ke-21 memberikan peluang untuk peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus disertai dengan adanya inovasi-inovasi guna pencapaian tersebut, dunia pendidikan abad 21 membutuhkan, 1) keterampilan hidup dan berkarir, 2) keterampilan belajar dan berinovasi, 3) keterampilan teknologi dan media informasi. Badan Standar Nasional Pendidikan menegaskan, pesatnya perkembangan teknologi dan sains yang makin mempengaruhi kehidupan manusia, menjadi patokan keberhasilan manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan di era saat ini. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik, yaitu guru.

Guru bertugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru dan kepala sekolah. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sebagai guru atau pengajar dalam rangka mencapai tujuan secara baik. Kinerja guru merupakan faktor pendukung sangat penting di dalam sekolah untuk berkembang dan bersaing dengan sekolah lain, bahkan menjadi sekolah yang terdepan dari tahun ke tahun (Presilawati, 2016).

Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan. Salah satu faktor dari dalam individu adalah kemampuan atau kompetensi. Sedangkan faktor dari luar antara lain beban kerja dan disiplin kerja (Suaedah, 2020).

Untuk mewujudkan ini pemerintah sudah mentransformasi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka agar pendidik mampu melakukan perubahan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna mendalam dan bermanfaat dalam praktek kehidupan nyata. Hal ini bisa terwujud jika pendidik selalu meningkatkan kompetensi, mengembangkan kreativitas dan inovasi sehingga bisa mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Roynaldi, Rohmatika, Pratiwi, & Purnomo, 2023).

Sosialisasi kurikulum merdeka dilakukan secara daring melalui PMM, artinya pendidik, kepala sekolah dan pengawas harus melek digital. Begitu juga tenaga administrasi yang melayani segala kebutuhan proses pembelajaran juga

menyesuaikan (Yanuarita & Susanto, 2023). Informasi dan perubahan teknis bisa berubah dengan cepat, dibutuhkan kerja yang cepat dan tidak memakan waktu, tenaga dan biaya yang banyak.

Untuk kemudahan ini pemerintah memfasilitasi akun belajar untuk pendidik, kepala sekolah, tenaga administrasi dan pengawas serta tenaga kependidikan. Hal ini untuk kepentingan kemudahan kerja dan bisa mengakses berbagai platform kependidikan (Ulmadevi, Sesmiarni, Asri, Sumarni, Mulia, & Simbolon, 2023).

Di era revolusi digital, teknologi informasi telah memberikan kontribusi penting terhadap transformasi pendidikan, dan dua inovasi utama yang menjadi fokus kajian ini adalah platform Merdeka Mengajar dan aplikasi E-Kinerja (Susanti, Rahim, Handayani, & Titisemita, 2023). Permasalahan yang dirasakan pendidik saat ini adalah dituntut untuk melakukan pengadministrasi agar apa yang dilakukan bisa terekam dengan baik dalam menunjang kinerja dan karir kedepannya. Berbagai prosedur administrasi juga menghujani pendidik yang membutuhkan waktu, energi dan biaya, seperti bahan kenaikan pangkat, Administrasi perangkat pembelajaran dan pengembangan diri melalui aplikasi platform merdeka mengajar (PMM), dalam rangka penerapan kurikulum merdeka.

Namun, di banyak sekolah, termasuk di Yayasan Maraqqitta'limat, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerjanya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kesulitan dalam pengelolaan administrasi pendidikan, keterbatasan dalam mengakses dan

memanfaatkan informasi pembelajaran yang terintegrasi, serta terbatasnya sarana komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan suatu sistem informasi yang dapat membantu guru dalam mengelola tugas-tugas administrasi, menyusun rencana pembelajaran, serta memantau perkembangan siswa secara lebih efisien. Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan atau organisasi maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tuntutan keberadaan sistem informasi yang semakin baik adalah akibat adanya tuntutan perkembangan perusahaan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan prosedur serta tuntutan kebutuhan informasi. Pengembangan sistem Informasi sering disebut sebagai proses pengembangan sistem (*sistem development*). Pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (*opportunities*) yang timbul. Pengembangan sistem ini dapat berarti menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, hal itu dilakukan karena sistem sebelumnya memiliki masalah, tidak efisiennya operasi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dikembangkan Sistem Informasi *Hamzar Eduline* hadir sebagai solusi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ini. Sistem Informasi *Hamzar Eduline* merupakan sistem informasi baru yang dikembangkan untuk menggantikan metode penilaian kinerja guru yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Selama ini, penilaian kinerja guru di lingkungan Yayasan Maraqitta'limat dilakukan dengan cara konvensional, menggunakan dokumen-dokumen cetak dan proses administratif yang memakan waktu, tenaga, dan rawan kesalahan dalam pendataan. Keberadaan sistem ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan sebuah sistem penilaian kinerja yang lebih terintegrasi, efisien, dan akurat, sekaligus mendukung upaya digitalisasi administrasi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0.

Sistem Informasi *Hamzar Eduline* ini memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian kinerja guru sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya Sistem Informasi *Hamzar Eduline*, diharapkan Kepala Sekolah di lingkungan Yayasan Maraqitta'limat dapat lebih mudah dalam memantau serta memperoleh data yang lebih akurat dan terkini tentang perkembangan kinerja guru di sekolah. Melalui pengembangan dan implementasi sistem ini, Yayasan Maraqitta'limat berkomitmen untuk meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi:

1. Kesulitan dalam pengelolaan administrasi pendidikan.
2. Keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi tentang kinerja guru yang ada disekolah.
3. Terbatasnya sarana komunikasi yang efektif antara yayasan, kepala sekolah, dan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah difokuskan pada pemenuhan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah melalui **Pengembangan Sistem Informasi *Hamzar Eduline* Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Yayasan Maraqqitta'limat.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun sistem informasi *Hamzar Eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqqitta'limat?
2. Bagaimana validitas sistem informasi *Hamzar Eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqqitta'limat?
3. Bagaimana kepraktisan sistem informasi *Hamzar Eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqqitta'limat?
4. Bagaimana efektivitas sistem informasi *Hamzar Eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqqitta'limat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan rancang bangun sistem informasi *Hamzar Eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqitta'limat.
2. Untuk menghasilkan sistem informasi *Hamzar Eduline* yang valid untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqitta'limat.
3. Untuk menghasilkan sistem informasi *Hamzar Eduline* yang praktis untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqitta'limat.
4. Untuk mengetahui sistem informasi *Hamzar Eduline* yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di yayasan maraqitta'limat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teoretis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian ini berguna untuk mengembangkan sistem informasi *hamzar eduline* untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Yayasan maraqitta'limat.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitiannya dilakukan.

a) Bagi Guru

1) Sebagai Informasi Baru bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan data dan temuan empiris yang dapat dijadikan sumber informasi bagi guru terkait efektivitas penggunaan sistem informasi dalam mendukung proses penilaian kinerja guru. Informasi ini mencakup bagaimana sistem dirancang, diuji, dan diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal.

2) Menambah Wawasan Teknologi Pendidikan bagi Guru

Melalui penggunaan Hamzar Eduline, guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital berbasis *Google Sites*. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan literasi digital guru dan memperluas wawasan mereka mengenai integrasi teknologi dalam praktik pendidikan, khususnya dalam hal evaluasi diri dan penilaian kinerja.

3) Mendorong Profesionalisme dan Tanggung Jawab Kinerja Guru

Dengan adanya sistem penilaian berbasis aplikasi, guru didorong untuk lebih memahami indikator kinerja mereka, serta bertanggung jawab atas capaian dan perkembangan yang diharapkan. Sistem ini menciptakan transparansi dan objektivitas

dalam proses evaluasi, sehingga guru dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan.

4) Sebagai Alat Evaluasi dan Refleksi Kinerja yang Lebih Efektif

Guru dapat menggunakan sistem ini untuk melakukan refleksi mandiri terhadap hasil kinerjanya. Dengan fitur uji objektif yang disediakan, guru memperoleh gambaran langsung mengenai pencapaian mereka, sehingga lebih mudah melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

5) Menjadi Model Aplikasi yang Dapat Direplikasi atau Dikembangkan Lebih Lanjut

Sistem informasi ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan sistem serupa yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki potensi kontribusi jangka panjang dalam pengembangan teknologi pendidikan, khususnya untuk penilaian kinerja guru di tingkat pendidikan dasar.

6) Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Penilaian Kinerja

Sistem ini menggantikan metode penilaian manual yang selama ini digunakan, yang seringkali memerlukan waktu lama dan berisiko terjadi bias. Dengan sistem digital yang terstandarisasi, proses penilaian menjadi lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

b) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya pengembangan Sistem Informasi Hamzar Eduline untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Yayasan Maraqitta'limat, sistem ini dapat dijadikan sebagai tambahan sistem informasi berbasis digital yang secara langsung mendukung proses penilaian dan pemantauan kinerja guru. Hamzar Eduline dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses evaluasi guru melalui fitur-fitur seperti soal penilaian objektif, rekap nilai otomatis, dan akses laporan kinerja yang dapat digunakan oleh kepala sekolah. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai media penguatan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas-tugas profesional guru.

Dengan penggunaan sistem ini, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi guru yang memerlukan pembinaan, merancang program peningkatan kapasitas yang lebih tepat sasaran, dan menyusun kebijakan berbasis data aktual. Hal ini tentu sangat berguna dalam mewujudkan tujuan strategis sekolah, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk guru yang profesional, serta menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Penelitian pengembangan adalah proses penelitian yang mengembangkan dan memvalidasi produk yang nantinya berguna dan bermanfaat pada penilain kinerja guru di sekolah.

2. Sistem informasi adalah sistem informasi atau biasa disingkat dengan SI merupakan suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi, yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi yang relevan bagi sebuah organisasi..
3. *Hamzar Eduline* merupakan salah satu aplikasi yang di gunakan untuk mendapatkan informasi yang berisikan data kiner guru di sekolah.

